

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2020 yang ditandai dengan pandemi COVID-19 yang mengakibatkan perlambatan ekonomi secara global. Tantangan ini berdampak tidak sehat pada berbagai sektor kegiatan bisnis di seluruh dunia. Hal ini juga berdampak pada penurunan indeks kinerja saham di pasar modal. Setelah WHO menyatakan COVID-19 sebagai pandemi pada Maret 2020, pernyataan tersebut menyebabkan terjadi kekrisisan ekonomi secara global (www.idx.co.id).

Pandemi COVID-19 menyebabkan perlambatan ekonomi yang terjadi pada tahun 2020. Tantangan ini berdampak tidak sehat pada berbagai sektor kegiatan bisnis di seluruh dunia. Indeks kinerja saham di pasar modal menjadi dampak dari hal tersebut. WHO menyatakan bahwa COVID-19 merupakan pandemi yang akan dihadapi secara global pada maret 2020, pernyataan tersebut menyebabkan terjadi kekrisisan ekonomi secara global (www.idx.co.id). Pandemi COVID-19 yang terjadi, sebanyak 56% Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil mencatat kenaikan jumlah investor yang mulai berinvestasi ditengah pandemi, kenaikan tersebut juga dapat dikalkulasi 3,88 juta jumlah investor Single Investor Identification (SID) hingga akhir tahun 2020 (www.idx.co.id). Dengan tumbuhnya investor di pasar modal, perusahaan memerlukan strategi untuk bertahan di pasar modal dan menjadi pilihan prioritas para investor, karena hal tersebut tentu menimbulkan persaingan setiap emiten yang ada di capital market. Salah satu strateginya adalah dengan menerapkan kebijakan memberikan return saham yang tinggi (Sidarta et al., 2021). Untuk mengambil keputusan yang tepat, para investor harus mampu melakukan perhitungan yang matang, sehingga para investor tidak salah dalam memilih setiap sektor yang ada. Salah satu contoh kemampuan perhitungan yang matang ialah dengan melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan, agar tidak keliru dalam menyandangkan dana (Tambunan, 2020).

Return atau pengembalian saham menjadi tujuan utama bagi investor dalam berinvestasi. Secara linier, return saham berpengaruh positif terhadap minat

investor. *Return* saham yang tinggi akan menyebabkan motivasi investasi para penanam modal juga akan tinggi (Andriani, 2019). Return (jumlah hasil dividen dan keuntungan modal) adalah keuntungan yang menjadi hak investor dari hasil investasinya (Hartono, 2015). Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) diperkenalkan oleh konsultan manajemen Amerika Serikat bernama Sten Stward pada tahun 1989 sebagai metode yang menyempurnakan cara tradisional (melakukan analisis dengan rasio keuangan) dalam menilai kinerja perusahaan yang dianggap memiliki kekurangan dalam melihat penciptaan nilai yang mampu diciptakan oleh perusahaan (Setyarini, 2010).

Pendapat (Wijaya & Tjun, 2009) kemakmuran para investor dapat diukur dengan menggunakan metode EVA, karna dengan metode ini mampu melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengefisienkan penggunaan modal untuk penciptaan nilai tambah ekonomi perusahaan. *Market Value Added* (MVA) dipandang sebagai total surplus ekonomi perusahaan atau sebagai selisih antar nilai pasar dengan modal yang ditanamkan (Himawan et al., 2009). Nilai MVA menjadi tolok ukur untuk menilai dampak keputusan manajer perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan investor (Himawan et al., 2009).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan memiliki kesamaan dengan penelitian ini antaranya, (Widasari & Faridoh, 2017) yang meneliti tentang pengaruh ROI, ROE, EPS, dan EVA terhadap Return Saham, Purbadini (2017) dan Istiqomah (2018) yang melakukan analisa Penilaian Kinerja dengan ROI, ROE, OCF dan EVA Terhadap Nilai Perusahaan, penelitian diatas menyimpulkan bahwa EVA tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return*.

Namun terjadi *gap research* pada penelitian yang dilakukan (Miszudin, 2016) yang menganalisis pengaruh EVA dan MVA terhadap Return dengan objek perusahaan dagang serta (Warizal et al., 2019) yang meneliti tentang pengaruh ROI dan EVA terhadap return, keduanya menyimpulkan bahwa nilai EVA berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Penelitian Miszudin (2016) juga menyimpulkan bahwa MVA berpengaruh positif terhadap return saham, hal ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan

oleh Kusuma & Topowijono (2018) dan Rachdian & Achadiyah (2019) yang meneliti pengaruh MVA terhadap return dengan objek penelitian perusahaan manufaktur. Penelitian yang dilakukan Th.A.Y.I & Subagio (2019) dan E. Rahayu & Utiyati (2017) yang juga meneliti tentang pengaruh MVA terhadap return saham berbanding terbalik yang menghasilkan bahwa MVA tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Mengacu pada penelitian Warizal et al (2019), peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang serupa namun memiliki perbedaan pada penggunaan variabel dan tahun penelitian. Yang menjadi objek penelitian pada penelitian yang dilakukan Warizal et al (2019) adalah perusahaan dengan index LQ-45 pada tahun 2013-2018. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan saat ini, penggunaan objek penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020 serta menambahkan variabel bebas berupa MVA sehingga penelitian ini berjudul **“PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *MARKET VALUE ADDED* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang ada, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
2. Bagaimana pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

1.3 Tujuan Penelitian

Seiring dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Secara Teoritis

Bertambahnya wawasan dan *knowledge* dalam bidang keuangan yang tentu berkaitan dengan dunia pasar modal sangat diharapkan dengan adanya penelitian ini, dan menjadi amunisi yang memperkuat penelitian serta menambah inventaris di perpustakaan STIE Malangkececwara.

B. Secara Praktisi

1. Bagi Investor

Calon investor dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pedoman dan tolok ukur dalam melakukan investasi di perusahaan LQ-45 dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi return saham seperti EVA dan MVA.

2. Bagi Perusahaan LQ-45

Dengan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat merefleksikan beberapa indikator yang mempengaruhi return saham terkhusus variabel yang ada di dalam penelitian ini, sehingga dapat dijadikan sebagai cara untuk menaikkan nilai saham perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Pengaplikasian ilmu selama peneliti duduk di bangku kuliah dituangkan dalam penelitian ini, sehingga kurang banyaknya peneliti lebih mengenal dunia pasar modal di dunia praktisi.

Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi penelitian dimasa yang akan datang.